

Pengaruh Kompetensi Tenaga Pendidik dan Kependidikan terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan di SMP Negeri 56 Surabaya

Ivadila Febrianti*, Azmi Mujahidah

Manajemen Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

Abstrak: Kompetensi tenaga pendidik dan kependidikan memiliki pengaruh besar bagi mutu pendidikan dimana tenaga pendidik dan kependidikan seperti kepala sekolah, guru, admin, dan tenaga perpustakaan memiliki peran yang sangat penting bagi peningkatan mutu siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan di SMP Negeri 56 Surabaya serta pengaruhnya terhadap mutu pendidikan di SMP Negeri 56 Surabaya. Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan internet searching, informasi riset sehingga dapat memberikan informasi berhubungan dengan masalah yang diteliti, dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Partisipan dalam penelitian ini adalah pendidik dari guru kelas dan tenaga pendidik atau tata usaha SMP Negeri 56 Surabaya yang diambil secara teknik random acak (simple random sampling). Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian kuantitatif menunjukkan bahwa kompetensi pendidik berada pada kondisi baik melalui kegiatan mengajar yang inovatif dan kreatif. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pengaruh kompetensi pendidik terhadap kualitas pendidikan di SMP Negeri 56 Surabaya.

Kata Kunci: Kompetensi, Pendidik, Kualitas, Pendidikan

DOI:

<https://doi.org/10.47134/ptk.v1i3.452>

*Correspondence: Ivadila Febrianti

Email: ivadila.23183@mhs.unesa.ac.id

Received: 25-02-2024

Accepted: 17-04-2024

Published: 23-05-2024



Copyright: © 2024 by the authors. Submitted for open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Abstract: The competence of teaching and education personnel has a major influence on the quality of education where teaching and education personnel such as principals, teachers, administrators, and library personnel have a very important role in improving the quality of students. This study aims to determine the competence of educators and education personnel at SMP Negeri 56 Surabaya and its effect on the quality of education at SMP Negeri 56 Surabaya. This research uses literature study methods internet searching, research information so that it can provide information related to the problem under study, using a qualitative approach with a case study type of research. Participants in this study were educators from class teachers and educators or administrative staff of SMP Negeri 56 Surabaya who were taken by simple random sampling technique. Data collection was done by interview, observation, and documentation study. Based on the results of quantitative research shows that the competence of educators is in good condition through innovative and creative teaching activities. This shows that there is a significant influence between the influence of educators' competence on the quality of education at SMP Negeri 56 Surabaya.

Keywords: Competence, Educator, Quality, Education

Pendahuluan

Pendidikan dapat diartikan sebagai proses pembelajaran yang dilakukan seseorang untuk mendapat pengetahuan dan keterampilan baru dalam kegiatan yang dilakukan. Pada dasarnya pendidikan merupakan suatu warisan dari orang-orang terdahulu yang masih dilakukan hingga saat ini dan di waktu yang akan datang. Bagi manusia pendidikan ini adalah kebutuhan yang mutlak dan harus dipenuhi sepanjang hidup. Tanpa adanya pendidikan, manusia akan sulit hidup sejalan dengan apa yang diimpikan dan berkembang untuk menciptakan kehidupan yang lebih baik. Sekolah merupakan wadah untuk orang-orang mendapatkan pendidikan dalam menunjang peningkatan kemampuan seseorang untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Pendidikan di sekolah dapat dikatakan berhasil apabila semua kebutuhan pendidikan terpenuhi, hal ini juga bergantung pada sumber daya manusia yang ada dalam suatu sekolah seperti kepala sekolah, guru, siswa, pegawai tata usaha, dan tenaga kependidikan yang berpengaruh penting dalam keberhasilan suatu lembaga sekolah tersebut (Brenner, 2022; Klassen, 2022). Selain keberhasilan, pendidikan juga dapat ditunjang dengan kelengkapan sarana dan prasarana di sekolah sebagai fasilitas penunjang pembelajaran. Semua hal ini pastinya bertujuan untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas dan pastinya menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas pula, produktif dalam menciptakan ide-ide cemerlang untuk menjadikan negara maju, baik dalam bidang ilmu maupun teknologi sehingga mampu bersaing di kancah internasional. Maka dari itu perlunya guru yang memiliki kualitas baik dan profesional dalam menjalani tugasnya, agar dapat membangun pembelajaran yang mendalam dan maksimal untuk menghasilkan orang-orang yang berkualitas dalam berpengetahuan, bersikap, dan terampil mewujudkan pembangunan Negara (Aprilana dkk, 2017).

Agar dikatakan sebagai sekolah yang berhasil dan efektif, ada beberapa kriteria penting untuk dipenuhi suatu lembaga sekolah salah satunya yaitu kehadiran pemimpin atau kepala sekolah sebagai panutan untuk guru, tenaga kependidikan dan siswa di sekolah. Menurut Rosita 2016 hal ini tidak luput dari usaha yang diberikan seorang pemimpin dalam meningkatkan mutu pendidikan. Namun juga harus dibekali dengan tujuan dan visi misi yang jelas dalam perwujudan masa depan yang cemerlang. Didukung dengan kemampuan baik yang nantinya menjadi suatu kekuatan bersama dalam mencapai pendidikan gemilang. Dari sini dapat dikatakan bahwa sekolah yang baik bergantung pada pemimpin atau kepala sekolahnya, karena kepala sekolah lah yang akan memberdayakan tenaga pendidik dan kependidikan yang terdapat di suatu lembaga sekolah sehingga mampu memimpin dan mengarahkan untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas sekolah (Murtiningsih dkk, 2019). Sumber daya manusia (SDM) pendidikan merupakan sekelompok orang yang terlibat dalam aktivitas pendidikan yang terdiri dari kegiatan pengelolaan dalam organisasi (Boud, 2023; Omar, 2020; Pozo-Rico, 2020; Seckel, 2020). Dari teori-teori yang kami ambil dapat digaris bawahi bahwa SDM seperti tenaga pendidik, tenaga kependidikan, maupun staff pengajar. Oleh sebab itu, penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan aktivitas pelaksanaan manajemen pendidik dan tenaga kependidikan serta menemukan upaya yang dilakukan dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui

manajemen pendidik dan tenaga kependidikan. SDM pendidikan tersebut terdiri dari pimpinan, kepala sekolah /madrasah, guru/pendidik, peserta didik, tenaga administrasi, dan lain sebagainya. SDM pendidikan menjadi faktor penting dalam menjalankan manajemen pendidikan. Dengan kontribusinya dalam penyelenggaraan pendidikan diharapkan dapat menciptakan manusia yang bermutu.

Pendidik dan tenaga kependidikan sebagai salah satu sumber daya manusia merupakan tenaga yang memegang peran penting dan strategis terutama dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan, karena pendidik dan tenaga kependidikan dalam kesehariannya berinteraksi secara langsung dengan peserta didik. Mewujudkan tujuan pendidikan tidaklah mudah, hal ini perlu didukung oleh kerja sama antara pihak-pihak yang terkait dalam proses pembelajaran. Unsur utama dalam pendidikan adalah guru, siswa, dan tenaga pendidikan. Meski ketigannya saling bergantung, namun faktor guru menentukan keberhasilan pendidikan (Marlina dkk, 2022). Dalam pembelajaran, tenaga pendidik menjadi suatu hal yang sangat diandalkan, oleh karena itu tenaga pendidik masa kini harus dibekali dengan kemampuan inovatif dalam bidang teknologi saat ini. Pendidik diharapkan menguasai ilmu teknologi yang tidak hanya mempengaruhi kemudahan bekerja, namun juga dapat disalurkan kepada peserta didik. Dengan kemajuan teknologi khususnya di bidang pendidikan telah membawa lembaga pendidikan berupaya meningkatkan mutu pendidikan khususnya pembelajaran di sekolah. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP) menetapkan delapan standar pembelajaran. Kebijakan ini bertujuan agar sekolah mampu memenuhi standar dan jika memungkinkan melebihinya. Sekolah yang mampu melebihi standar merupakan sekolah yang berkualitas pastinya pembelajarannya juga akan berkualitas (Marlina dkk, 2022). Pembelajaran yang berkualitas selalu memerlukan peran serta dukungan dari berbagai pemangku kepentingan, hal ini akan terwujud apabila seluruh indikator terpenuhi, antara lain kurikulum pembelajaran yang sesuai, kualifikasi guru yang sesuai standar, fleksibilitas guru, sarana dan prasarana yang memadai, biaya pendidikan terpenuhi, seleksi tenaga pengajar yang ketat, dan lulusan yang berkualitas. Selain itu, dukungan lembaga terkait juga diperlukan dalam meningkatkan kompetensi guru baik melalui seminar, pelatihan, dan workshop secara berkelanjutan (Cabero-Almenara, 2020; Farjon, 2019; Gómez, 2019). Guru harus mampu menjadi motivator, fasilitator, pemimpin, dan inovator sebagai salah satu unsur pendidikan yang bermutu. Kehadirannya yang tak tergantikan dan dapat disebut sebagai garda depan pembangunan bangsa Indonesia.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan melalui studi literatur dan internet searching untuk mencari data dan informasi riset dengan membaca jurnal ilmiah, buku-buku referensi yang tersedia sehingga dapat memberikan informasi yang berhubungan dengan masalah yang sedang diteliti. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Metode kualitatif dipilih karena tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis secara

mendalam mengenai pengaruh kompetensi tenaga pendidik terhadap peningkatan mutu pendidikan di SMPN 56 Surabaya.

Penelitian studi kasus merupakan metode penelitian yang mengeksplorasi kehidupan nyata, sistem terbatas kontemporer (kasus) atau beragam sistem terbatas (berbagai kasus), melalui pengumpulan data yang detail dan mendalam yang melibatkan beragam sumber informasi yang kaya akan konteks. Studi kasus dipilih sebagai metode penelitian karena peneliti ingin melakukan eksplorasi secara mendalam dan terperinci mengenai pengaruh kompetensi tenaga pendidik di SMPN 56 Surabaya beserta dampaknya terhadap peningkatan mutu pendidikan siswa. Partisipan dalam penelitian ini adalah pendidik dari guru kelas dan tenaga pendidik atau tata usaha SMP Negeri 56 Surabaya. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling. Sampel dipilih dengan pertimbangan bahwa pendidik dan tenaga kependidikan telah melaksanakan tugas sesuai aturan Kemendikbud. Populasi penelitian adalah beberapa pendidik dan tenaga kependidikan dengan subjek penelitian sebanyak 1 guru kelas dan 1 staf tata usaha yang diambil secara teknik random acak (simple random sampling).

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung aktivitas peranan yang diterapkan oleh pendidik dan tenaga kependidikan sebagai penunjang mutu pendidikan. Aspek yang diamati antara lain aktivitas guru dalam menerapkan peranan dalam pembelajaran serta pegawai tata usaha dalam menjalankan tugasnya. Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi. Wawancara dilakukan kepada kepala sekolah, guru kelas, humas, dan tata usaha. Wawancara bertujuan untuk mendapatkan informasi tentang penerapan pembelajaran dan hambatan yang dialami, dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara. Studi dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data berupa RPP, silabus, tugas/laporan proyek siswa, dan dokumen lain yang mendukung.

Teknik analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data. Miles and Huberman (1984) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus pada setiap tahapan penelitian sehingga sampai tuntas. Aktivitas analisis data dalam penelitian ini terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih hal-hal pokok yang sesuai dengan focus penelitian. Reduksi data dilakukan terhadap data hasil observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Penyajian data dilakukan dengan menyajikan data dalam bentuk uraian singkat, tabel, grafik, dan sejenisnya. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan membuat kesimpulan berdasarkan temuan dan melakukan verifikasi data dengan melihat kembali reduksi data dan display data agar kesimpulan yang diambil tidak menyimpang. Keabsahan data diuji dengan menggunakan teknik triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data tersebut untuk keperluan pengecekan atau perbandingan data.

Hasil dan Pembahasan

1. Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di SMPN 56 Surabaya

Haidar Nawawi mengatakan pengertian manajemen strategi adalah usaha manajerial menumbuhkembangkan kekuatan organisasi untuk mengeksploitasi peluang yang muncul guna mencapai tujuannya yang telah ditetapkan sesuai dengan misi yang telah ditentukan. Dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwasannya kepala sekolah dituntut untuk menumbuhkembangkan kekuatan organisasi secara maksimal dengan cara mengenali kekuatan-kekuatan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Sebagaimana mencapai kualitas yang melampaui, hendaknya tenaga pendidik membentuk tim khusus antara lain, tim perumusan visi misi sekolah, tim pembentukan tujuan, dan tim perencanaan strategi. Adapun visi misi SMP Negeri 56 Surabaya yaitu mencetak siswa yang cerdas, berbudaya, dan berakhlak mulia. Melalui penyelenggaraan model pengembangan pembelajaran dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan.

Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah, tenaga pendidik dan juga tenaga kependidikan memiliki peran yang sangat penting untuk mewujudkan dan memajukan suatu lembaga, baik itu staff, admin, tenaga perpustakaan, maupun guru pengajar. Keterikatan antara tenaga kependidikan dengan pencapaian akademik siswa ialah tenaga kependidikan membantu segala sesuatu yang berhubungan dengan administrasi baik itu untuk administrasi peserta didik ataupun administrasi tenaga pendidik. Dalam rangka meningkatkan keterampilan dan profesionalisme tenaga pendidik dan kependidikan di SMP Negeri 56 Surabaya, sekolah ataupun lembaga seringkali mengikutsertakan tenaga pendidik untuk mengikuti kegiatan pelatihan, baik pelatihan yang dilaksanakan di dinas pendidikan ataupun pelatihan yang diadakan sendiri oleh sekolah/lembaga. Kepala sekolah SMP Negeri 56 Surabaya menyatakan terdapat pelatihan-pelatihan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan tenaga kependidikan. Sekolah selalu melaksanakan kegiatan pelatihan, biasanya para guru memiliki komunitas sendiri. Bapak Abd Rouf selaku kepala sekolah SMP Negeri 56 Surabaya memaparkan tidak ada strategi khusus dalam mengembangkan kemitraan antara tenaga kependidikan dengan staff pengajar dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang menyeluruh, namun sekolah ataupun lembaga berupaya untuk menyamakan persepsi bahwa baik staff pengajar atau tenaga kependidikan sama-sama berperan penting karena masing-masing memiliki peran yang sama penting.

Peningkatan mutu pendidikan di SMP Negeri 56 Surabaya semua warga sekolah diupayakan untuk selalu meningkatkan kemampuannya, baik kemampuan profesional ataupun kemampuan yang lain. Tenaga pendidik tetap diikutsertakan kegiatan yang dapat menunjang ataupun meningkatkan kemampuan dan juga kompetensi mereka, baik melalui platform merdeka mengajar, ataupun pelatihan-pelatihan yang sering diselenggarakan oleh

perguruan tinggi atau lembaga. Setiap beberapa bulan sekali terdapat kegiatan pembinaan di SMP Negeri 56 Surabaya yang dilakukan oleh pengawas pembina, pengawas pembina memiliki tugas khusus yang diberikan langsung oleh dinas pendidikan untuk menjadi pembina di suatu sekolah. Kepala sekolah menjelaskan bahwa dalam mengidentifikasi kebutuhan pengembangan tenaga kependidikan untuk memastikan tenaga kependidikan seperti pengetahuan dan keterampilan, diperlukan dalam mendukung mutu pendidikan. Langkah awal yang dapat dilakukan ialah dengan mengidentifikasi apa saja yang dibutuhkan oleh sekolah ataupun lembaga terkait dengan peningkatan kualitas pendidikan di sekolah. Setelah mengidentifikasi, dapat dilakukan pengembangan terkait dengan hal-hal yang lain. Setiap bulan setidaknya sekali sekolah melakukan pembinaan terhadap tenaga kependidikan jika terdapat hal-hal baru yang harus mereka pahami, seperti versi terbaru dari dapodik (data pokok pendidikan secara nasional) yang harus tenaga kependidikan lakukan. Berawal dari pembinaan kepala dinas kepada kepala sekolah, kemudian kepala sekolah harus menyampaikan kepada tenaga kependidikan, hal tersebut bertujuan agar pendidikan selalu terupdate dan terus terupgrade.

Evaluasi strategi, seperti yang dijelaskan oleh Edward Salis, merupakan langkah untuk memperoleh data tentang implementasi rencana bisnis dan kinerja, serta membandingkan data tersebut dengan standar yang telah ditetapkan. Adapun hasil penelitian di lapangan dalam mengukur keberhasilan peran tenaga pendidik dan kependidikan, cara yang dapat sekolah ataupun lembaga lakukan ialah dengan mengevaluasi kinerja pada tahun sebelumnya jika terdapat hal yang harus diperbaiki. Sehingga kedepannya sekolah ataupun lembaga selalu bisa memberikan pelayanan terbaik kepada staff pengajar ataupun kepada peserta didik. Di SMP Negeri Surabaya 56 terdapat beberapa tenaga kependidikan khusus yang menangani profil siswa, ada juga yang khusus menangani laporan dana BOS POPDA yang berasal dari pusat ataupun dari POPDA Jatim. Selain itu juga terdapat tenaga kependidikan yang khusus menangani SKPPM terkait dengan surat keputusan kegiatan belajar mengajar setiap 1 semester yang harus di update berkaitan dengan mutasi guru, pensiun guru, ataupun guru baru. Komunikasi dan kolaborasi antara tenaga kependidikan serta staff pengajar dapat dilakukan melalui komunikasi yang humanis, artinya dapat melakukan pendekatan yang berupaya menganggap bahwa semua yang ada di sekolah/ lembaga mempunyai peran yang sama penting. Semua warga sekolah harus berlaku adil terhadap sesama dan berupaya untuk merangkul guna mencapai kemajuan bersama.

Menurut bapak Abd Rouf ada beberapa faktor pendukung dalam meningkatkan mutu pendidikan, yaitu kerja sama antara tim, tenaga kependidikan yang rata-rata sudah menyelesaikan S1, tenaga kependidikan yang cepat beradaptasi, dan juga tenaga kependidikan yang mahir dalam penguasaan IT. Hal tersebut mendukung peningkatan mutu pendidikan, adapun jika terdapat hambatan maka dapat dicarikan solusi terbaik secara bersama-sama. Untuk meningkatkan kinerja pada tenaga pendidik dan kependidikan bapak Abd Rouf selaku kepala sekolah selalu memberikan dukungan, penguatan, maupun motivasi, bahwasannya pemimpin akan menjadi teladan bagi warga sekolah terutama tenaga pendidik. Hal dapat dipahami bahwasanya pemimpin harus

memberikan contoh yang baik agar contoh yang baik itu dapat dijadikan teladan, salah satunya menerapkan sikap kedisiplinan sebagai bentuk dukungan yang diberikan, sehingga dukungan tersebut mendapatkan apresiasi yang baik dari warga sekolah dan akan menjadi umpan balik terutama pada siswanya untuk mencapai standar mutu pendidikan.

2. Kompetensi Tenaga Pendidik dalam Meningkatkan Kualitas SMP Negeri 56 Surabaya

Profesionalisme guru dengan mutu pendidikan adalah dua hal yang tidak dapat dipisahkan, karena saling berhubungan dan berpengaruh besar khususnya pada proses pencapaian tujuan pendidikan. Profesionalisme guru akan sangat berpengaruh pada mutu pendidikan ke depannya, sehingga dapat dikatakan bahwa guru merupakan penentu keberhasilan pada suatu proses pembelajaran yang pastinya akan berpengaruh terhadap masa depan peserta didiknya. Hingga saat ini, mutu pendidikan di Indonesia masih jauh tertinggal dari negara-negara lain. Fakta mengatakan bahwa prestasi akademik pada peserta didik dipengaruhi oleh guru, akan tetapi keadaan yang ada hingga sekarang menunjukkan tingkat profesionalisme guru yang masih jauh dari harapan. Untuk itu diperlukan guru yang memiliki kualifikasi profesional dan inovatif dalam mengajar, agar mampu mengajar peserta didik secara optimal. Perlunya terobosan baru untuk meningkatkan profesionalisme guru di Indonesia, agar menjadi lebih baik ketika mengajar dan semakin berkembangnya pendidikan di Indonesia untuk dapat bersaing dengan negara lain. (Ratnasari, 2019)

Kepala sekolah berperan penting dalam peningkatan mutu pendidikan di SMP Negeri 56 Surabaya. Kepala sekolah sebagai pemimpin sekolah memiliki peran dalam mengembangkan strategi kebijakan dan budaya sekolah untuk mendukung peningkatan mutu pendidikan. Selain kepala sekolah guru dan orang tua juga berperan penting dalam meningkatkan mutu, seperti peran guru berperan untuk merumuskan program-program pembelajaran dengan standar kebutuhan peserta didik dan juga melakukan pemantauan terhadap kemajuan belajar peserta didik untuk mengevaluasi kekurangan dengan melakukan perbaikan. Peran orang tua yang berkolaborasi dengan sekolah memastikan perkembangan akademik dan perilaku peserta didik, orang tua juga memberikan dukungan dan motivasi kepada peserta didik.

Menurut Mar'ati 2022 dalam satuan pendidikan, keberadaan kepala sekolah bisa dikatakan sebagai wadah partisipasi dari masyarakat terhadap pelayanan pendidikan di sekolah atau dengan kata lain sebagai jembatan hubungan timbal balik antara pihak sekolah dengan masyarakat. Agar mutu pendidikan sesuai dengan visi, misi, dan tujuan sekolah komite sekolah perlu menjalankan tugas dan fungsinya secara tepat. Di samping itu, perlunya peran kepala sekolah sebagai pemimpin yang mengatur lembaga pendidikan dan berwenang untuk mengikutsertakan seluruh komite sekolah pada setiap pengembangan pelaksanaan hingga evaluasi setiap program sekolah.

Untuk pengikatan kompetensi guru di sekolah, SMP Negeri 56 Surabaya memiliki program untuk pengawasan guru. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu pengajar Ibu Arin mengemukakan bahwa program dari para guru setiap semester terdapat

supervisi mengajar di kelas. Dari supervisi mengajar, di amati bagaimana guru itu mengajar, dan juga modul yang akan digunakan, itu akan diamati dan yang melakukan supervisi atau observasi tersebut dilakukan oleh kepala sekolah dibantu oleh tim supervisi. Tim supervisi sendiri terdiri dari guru-guru yang dianggap senior pada bidangnya, bisa dari kepanjangannya, namun tidak bisa hanya ditangani salah satu guru senior, jadi disesuaikan dengan mata pelajaran misalnya mata pelajaran IPS yang diampu oleh guru senior yang akan mensupervisi ke berapa guru sesuai dengan mata pelajaran tersebut atau yang satu rumpun seperti PKN dan IPS. Kemudian pada mata pelajaran bahasa Inggris dan bahasa Indonesia yang memiliki supervisi sendiri dalam bidang bahasa.

Di SMP Negeri 56 Surabaya terdapat 5 guru senior salah satunya dijabat oleh kepala sekolah sendiri. Kepala sekolah yang nantinya akan mensupervisi para guru senior tersebut, sesuai dengan tingkatnya. Sedangkan untuk guru-guru baru atau yang dianggap sebagai tenaga pendidik pemula nantinya akan disupervisi oleh guru senior. Namun juga tetap dalam pengawasan kepala sekolah. Sehingga para guru senior juga membantu tugas dari kepala sekolah. Hal-hal yang di amati ketika pelaksanaan Supervisi sendiri yaitu termasuk modul perangkat mengajarnya. Lalu actionnya pada setiap moduli tersebut, termasuk pengelolaan guru mengajar di kelas bagaimana. Terdapat lembar supervisi yang berisi hasil dari pengamatan guru pengajar seperti kelemahannya yang dimiliki, proses pembelajaran apakah sudah sesuai dengan NPP atau modunya pembelajaran.

Beberapa bulan lalu, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI (Kemendikbud RI) mengumumkan kebijakan baru dalam pendidikan yang disebut "Merdeka Belajar". Kebijakan ini merupakan inisiatif dari Menteri Nadiem Anwar Makarim dalam kabinet Indonesia Maju. Merdeka Belajar muncul sebagai respons terhadap berbagai tantangan dalam pendidikan, dengan fokus pada pemberdayaan individu. Implementasi Merdeka Belajar diharapkan akan menghasilkan perubahan besar dalam sistem pembelajaran, termasuk upaya untuk membuat lingkungan belajar yang lebih nyaman dan meningkatkan interaksi antara murid dan guru yang tidak hanya di dalam kelas memainkan juga di luar kelas (Felisa dkk, 2024).

Karena saat ini Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikburistek) mengembangkan Platform Merdeka Mengajar (PMM), sehingga ada delapan indikator yang harus di tingkatkan oleh sekolah. SMP Negeri 56 mengambil indikator disiplin positif yang harus sudah dilaksanakan waktu mengajar di kelas, serta cara mengkondisikan siswa waktu proses belajar mengajar, kemudian pemilihan model atau media pembelajaran juga termasuk hal yang harus di amati dan dilakukan. Guru senior akan menganalisa guru ini lemah dalam bidang apa, seandainya guru memiliki kelemahan di bidang media, maka guru yang lebih berpengalaman dapat memberikan masukan untuk guru tersebut sebagai pembelajaran, bisa melalui pelatihan untuk membuat media yang baik dan efektif dalam mengajar atau penerapan metode pembelajarannya ditingkatkan melalui IT berdasarkan hasil supervisi.

Saat ini di SMP Negeri 56 Surabaya memiliki komunitas belajar yang lebih ditingkatkan melalui PMM, minimal di dalam lingkungan sekolah. Sesama guru akan

saling belajar, serta sekolah akan mendatangkan dari pihak luar, dilihat dari kompetensi guru rata-rata lemahnya di bidang apa sebagai acuan pelatihan yang nantinya dilaksanakan. SMP Negeri 56 Surabaya juga mengikuti pelatihan atau seminar dari dinas Surabaya, yang saat ini juga aktif melalui komunitas belajar yang sifatnya daring, bisa melalui PMM atau yang sudah program dari dinas melalui website. Hal ini termasuk upaya-upaya, bagaimana tenaga pendidik di SMP Negeri 56 Surabaya meningkatkan potensinya dalam kegiatan belajar mengajar. Kepala sekolah akan mendatangkan mentor jika sekiranya di sekolah kurang dalam salah satu sumber yang bisa mencukupi kebutuhan guru, bisa jadi pengawas atau dari sumber lainnya, itu sendiri sebagai upaya untuk meningkatkan kompetensi dan kinerja guru di SMP Negeri 56 Surabaya. Hal ini tidak di pungkiri juga sebagai bentuk kegiatan untuk meningkatkan mutu pendidikan yang ada di sekolah, sehingga dari evaluasi tersebut pada akhirnya terdapat tindak lanjut dengan pelatihan, webinar atau belajar sesama.

Hal ini juga dilakukan melalui platform merdeka belajar yang sangat memfasilitasi para guru tanpa harus jauh-jauh. Dimana pun dan kapan pun para guru bisa mengatur sendiri melalui pelatihan mandiri. Seperti contoh saat ini, untuk observasi bisa dilakukan dengan mudah yang sudah terfasilitasi dari PMM, akan terdapat rujukan guru harus ikut pelatihan apa yang nantinya bisa dipilih sudah terintegrasi dalam PMM. Pada aplikasi pengelolaan kinerja guru akan diberi target atau timeline perencanaan kegiatan pelatihan yang harus dilakukan untuk peningkatan kompetensi. Dalam 1 semester minimal harus memenuhi waktu minum yaitu 32 jam, kinerja guru dinilai dalam rentang waktu Januari - Juni. Dari apa yang sudah direncanakan oleh guru misalnya melakukan observasi di dalam kelas ataupun mengikuti pelatihan perlunya persetujuan dari kepala sekolah. Apabila sudah mendapatkan persetujuan guru akan melakukan aksinya yang dilakukan secara sistematis dengan pemantauan atasan. Hal ini dilakukan oleh semua guru, akun para guru semua akan tercover oleh kepala sekolah.

Pada akhir semester akan dilakukan evaluasi atau refleksi kinerja guru berdasarkan hasil observasi dengan kriteria yang dimiliki seperti baik, kurang, sangat baik. Untuk mendapatkan kriteria baik guru harus memenuhi syarat yang telah ditetapkan. Karena berdasarkan perencanaan guru harus menuntaskan sesuai dengan rencana yang telah dibuat secara seksama. Semester ganjil supervisi formatif, sedangkan semester genap supervisi sumatif. Tujuannya sebagaimana ditegaskan diawal sebagai penunjang kompetensi dan kinerja guru di SMP Negeri 56 Surabaya. SMP Negeri 56 Surabaya juga pernah mendatangkan pelatihan dari dosen UIN Surabaya mengenai bagaimana cara mengelola kelas yang baik dan menyenangkan pelatihan ini dilaksanakan ketika hari libur dimana kegiatan belajar mengajar tidak dilakukan. Menurut Ibu Arin salah satu guru pengajar di SMP Negeri 56 Surabaya, Kepala sekolah akan memberikan pengarahannya berdasarkan adanya pembinaan yang didapat dari dinas kemudian akan disalurkan kepada para tenaga pendidik dan kependidikan. Setiap tahun ajaran baru akan ada bentuk koordinasi sebagai bentuk motivasi supaya para guru selalu disiplin tertib dan sesuai dengan tujuan utama yaitu meningkatkan mutu bagi lulusan SMP Negeri 56 Surabaya.

Ketika terdapat guru yang tidak menjalankan akan ada sanksi dari kepala sekolah, kemudian akan dipilih salah satu guru senior sebagai pemandu untuk membuat perencanaan guru tersebut yang akan difasilitasi oleh kepala sekolah sendiri. Motivasi yang diberikan oleh kepala sekolah sejauh ini juga sudah sesuai dengan apa yang diharapkan oleh para guru karena menurut Bu Arin bapak kepala sekolah bersikap tegas, tidak banyak bicara namun dengan aksi yang nyata. Motivasi dan dukungan yang diberikan sebagai bentuk meningkatkan kualitas sekolah. Untuk monitoring kerja dari kepala sekolah salah satunya yaitu pembentukan supervisi yang telah dijelaskan di awal serta pengawasan yang dilakukan dengan menerapkan kedisiplinan, kesadaran, dan kekeluargaan seluruh anggota sekolah, dengan menjaga privasi guru ketika ada pelanggaran akan dipanggil diruang kepala sekolah. Jadi tidak semata-mata memarahi guru yg bermasalah di depan guru lainnya. Dari sini guru akan lebih nyaman dan terbuka satu sama lain. Karena kepala sekolah juga sebagai penanggung jawab semua yang ada di sekolah sehingga akan berusaha semaksimal mungkin untuk menjaga nama baik sekolah dengan memberikan kebaikan dan kemudahan yang telah diberikan. Guru akan merasa bahwa dirinya lebih dihargai dan akan menimbulkan kesadaran bahwa mereka juga harus menerapkan kegiatan yang baik sebagai bentuk terimakasih tanpa harus diminta. Guru akan lebih disiplin dan bertanggung jawab pada setiap kegiatan di yang dilakukan, yang pastinya akan berdampak baik dalam tujuan awal yaitu peningkatan mutu pendidikan di sekolah.

SMP Negeri 56 Surabaya seringkali mendatangkan narasumber sebagai bentuk kepedulian dari kepala sekolah untuk memberikan pengetahuan baru bagi para tenaga pendidik dan kependidikan di sekolah. Tanpa membedakan status para guru dan kepala sekolah bahwa semuanya sama-membutuhkan wawasan baru. Perbaikan dalam penjaminan mutu di masa yang akan datang di SMP Negeri 56 Surabaya yaitu melakukan pengembangan kurikulum yang relevan dalam memenuhi kebutuhan peserta didik yang berorientasi hasil belajar. Melakukan monitoring yang berkelanjutan berdasarkan hasil evaluasi. Menyediakan pelatihan dan pengembangan profesional yang berkelanjutan untuk meningkatkan mutu Pendidikan

Simpulan

Kegiatan belajar mengajar dilakukan dengan baik dan efektif menggunakan metode yang sesuai dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan peserta didik. SMP Negeri 56 lebih menekankan pelatihan dan pengembangan terhadap para tenaga pendidik dan kependidikan untuk meningkatkan mutu pendidikan sekolah. Pelatihan ini memberikan pemahaman yang lebih dalam kepada para guru tentang pentingnya memanfaatkan teknologi dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan kualitas dan efektivitas pembelajaran. Selain itu, SMP Negeri 56 Surabaya juga aktif mengirimkan guru-guru untuk mengikuti seminar, lokakarya, dan pelatihan-pelatihan lain yang diselenggarakan oleh berbagai pihak, baik itu dari dinas pendidikan, lembaga pendidikan, maupun instansi terkait lainnya. Hal ini bertujuan untuk terus meningkatkan pengetahuan, keterampilan,

dan kompetensi para pendidik agar dapat memberikan pembelajaran yang berkualitas dan relevan dengan tuntutan zaman.

Selain program pelatihan dan pengembangan kompetensi, SMP Negeri 56 Surabaya juga melakukan evaluasi secara berkala terhadap kinerja para guru. Evaluasi ini dilakukan baik melalui supervisi kelas, observasi pembelajaran, maupun penilaian kinerja guru berdasarkan standar yang telah ditetapkan. Hasil evaluasi ini kemudian digunakan sebagai dasar untuk memberikan umpan balik kepada para guru, sehingga mereka dapat terus meningkatkan kualitas dan profesionalisme dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik. Secara keseluruhan, upaya-upaya yang dilakukan oleh SMP Negeri 56 Surabaya dalam meningkatkan kualitas pendidikan melalui pengembangan kompetensi tenaga pendidik merupakan langkah yang sangat positif dan perlu diapresiasi. Dengan adanya dukungan dan fasilitasi yang memadai dari pihak sekolah, para guru di SMP Negeri 56 Surabaya dapat terus meningkatkan kemampuan dan kinerja mereka, sehingga dapat memberikan kontribusi yang lebih besar dalam mencapai tujuan pendidikan yang berkualitas dan relevan dengan tuntutan zaman.

Berdasarkan hasil penelitian yang kami dapat, SMP Negeri 56 Surabaya lebih mengutamakan pelatihan dan pengembangan mutu pendidikan yang berfokus pada tenaga pendidik dan tenaga kependidikan terutama para guru. Saran kami sebagai penulis, kedepannya kepala sekolah harus lebih memperluas kerjasama dengan berbagai instansi perguruan tinggi baik swasta maupun negeri untuk memberikan wawasan lebih, dalam menjalankan program yang nantinya dapat menjadi modal peningkatan kualitas pendidikan di SMP Negeri Surabaya. Selain fokus kepada guru baiknya kepala sekolah juga memantau karakteristik yang dimiliki tiap siswanya untuk di tingkatkan menjadi lebih baik, dalam artian mencegah karakter buruk masuk kedalam lingkungan sekolah. Hal ini juga didukung dengan kegiatan ekstrakurikuler yang baik juga untuk memaksimalkan kemampuan siswa, baik itu dalam bidang akademik maupun non akademik. Sekolah harus menjalin hubungan yang baik dengan orang tua siswa untuk menganalisis lebih dalam mengenai bagaimana peningkatan karakter pada siswa, yang pastinya akan berpengaruh pada peningkatan mutu pendidikan di SMP Negeri 56 Surabaya.

Daftar Pustaka

- Aprilana, E. R., Kristiawan, M., & Hafulyon, H. (2017). Kepemimpinan kepala madrasah dalam mewujudkan pembelajaran efektif di Madrasah Ibtidaiyyah Rahmah El Yunusiyyah Diniyyah Puteri Padang Panjang. *ELEMENTARY: Islamic Teacher Journal*, 4(1).
- Boud, D. (2023). What feedback literate teachers do: an empirically-derived competency framework. *Assessment and Evaluation in Higher Education*, 48(2), 158–171. <https://doi.org/10.1080/02602938.2021.1910928>
- Brenner, C. A. (2022). Self-regulated learning, self-determination theory and teacher candidates' development of competency-based teaching practices. *Smart Learning Environments*, 9(1). <https://doi.org/10.1186/s40561-021-00184-5>

- Cabero-Almenara, J. (2020). Digital competency frames for university teachers: Evaluation through the expert competence coefficient. *Revista Electronica Interuniversitaria de Formacion Del Profesorado*, 23(2), 1–18. <https://doi.org/10.6018/reifop.413601>
- Comalasari, E., & Harapan, E. (2020). Pengaruh gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah, kompetensi guru dan manajemen kelas terhadap mutu pembelajaran. *Journal of Innovation in Teaching and Instructional Media*, 1(1), 74-84.
- Farjon, D. (2019). Technology integration of pre-service teachers explained by attitudes and beliefs, competency, access, and experience. *Computers and Education*, 130, 81–93. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2018.11.010>
- Gómez, B. L. (2019). Digital Competency preparation in teachers. *Profesorado*, 23(4), 234–260. <https://doi.org/10.30827/PROFESORADO.V23I4.11720>
- Husni, F., & Wahyudiati, D. (2022). Relevansi manajemen strategik kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan dan daya saing di sekolah dasar. *Dirasat: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, 8(1), 34-47.
- Kamayuda, D. M. D. (2015). Perencanaan strategi bersaing sekolah dalam meningkatkan jumlah peserta didik baru di salah satu sekolah swasta Salatiga. *Jurnal Kelola*, 3(1), 15-29.
- Kholis, N. (2014). *Manajemen strategi pendidikan: Formulasi, implementasi, dan pengawasan*. Surabaya: UIN SA Press.
- Klassen, R. M. (2022). Teacher recruitment: a competency-based approach. *International Encyclopedia of Education: Fourth Edition*, 329–338. <https://doi.org/10.1016/B978-0-12-818630-5.04083-5>
- Mar'ati, A. (2022). Peran komite sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 10(2), 7. <https://doi.org/10.20961/jkc.v10i2.65774>
- Marlina, S., & Sherli, N. (2022). Pengaruh kompetensi tenaga pendidik terhadap kualitas pendidikan madrasah di Sumatera Barat. *Al-fahim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(1), 86-99.
- Murtiningsih, M., Kristiawan, M., & Lian, B. (2019). The correlation between supervision of headmaster and interpersonal communication with work ethos of the teacher. *European Journal of Education Studies*.
- Omar, M. K. (2020). Knowledge, skills, and attitudes as predictors in determining teachers' competency in Malaysian TVET institutions. *Universal Journal of Educational Research*, 8(3), 95–104. <https://doi.org/10.13189/ujer.2020.081612>
- Pozo-Rico, T. (2020). Can Academic Achievement in Primary School Students Be Improved Through Teacher Training on Emotional Intelligence as a Key Academic Competency? *Frontiers in Psychology*, 10. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2019.02976>
- Ratnasari, Y. T. (2019). Profesionalisme guru dalam peningkatan mutu pendidikan. *Seminar Nasional-Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas*

Negeri Malang, Revitalisasi Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Di Era Revolusi Industri 4.0, 4.

Rosita. (2016). Peranan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta.

Seckel, M. J. (2020). Reflective competency in the educators of mathematics teachers. *Magis*, 12(25), 127–144. <https://doi.org/10.11144/Javeriana.m12-25.crfp>

Zahra, N. L., Felisa, A. S., Windasari, W., & Cindy, A. H. (2024). Penjaminan mutu tenaga kependidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan SMPN 34 Surabaya. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, 3(1), 188-194.